

PENERAPAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ARIFAH KABUPATEN GOWA

Andi Rezky Nurhidaya

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Islam Makassar

Email : andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pengasuhan peningkatan karakter anak sudah mencapai berkembang sangat baik. Rumusan permasalahan peneliti yaitu. Bagaimana penerapan pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Arifah Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak. Dalam mendidik dan mengembangkan karakter anak, guru sudah menerapkan langkah-langkah penerapan karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama kepada anak.

Tercapai sesuai harapan yang diperoleh, mulai dari guru dalam menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada guru sampai penjemputan anak didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam penerapan pendidikan karakternya yaitu membuang sampah pada tempatnya, menyimpan barang minuman pada tempatnya, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, berbaris yang rapi pada saat masuk kelas, melepas dan menyimpan sepatu pada tempatnya, melepas tas dan menyimpan pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, membantu temannya dan saling bekerjasama.

Kata Kunci: Pengasuhan, Karakter, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kita memahami setiap bahwa setiap anak adalah unik dalam arti pola dan saat pertumbuhan dan perkembangan baik kepribadian, gaya pembelajaran dan latar belakang keluarga berbeda-beda dan tidak sama persis. Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide dan

representasi mentalnya tentang dunia sekitarnya. Orang dewasa apakah orang tua, guru/ pendidikan maupu pengasuhan dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak untuk mengidentifikasi tentang ketetapan tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat dan pengalaman serta untuk merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai.

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga PAUD. Kata pengasuhan berasal dari kata 'asuh' yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidikanak usia dini,

yaitu tempa, asah, asih, dan asuh. Asuh berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik utama yaitu: (1) integritas, iman dan takwa, (2) patriotisme, nasionalisme, dan kepeloporan, (3) rasa tanggung jawab, jiwa ksatria dan sportifitas, (4) jiwa kebersamaan, demokratis dan tahan uji, (5) jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi), daya kritis dan idealisme (6) optimis dan keberanian mengambi resiko, (7) jiwa kewirausahaan, kreatif dan professional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Arifah Kab. Gowa peneliti melihat perilaku anak didik di ada sebagian anak yang masih kurang karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama yang kurang baik. Yaitu dengan melihat anak masih kurang teratur dengan batasan-batasan yang diberikan guru anak juga belum mampu melaksanakan apa yang harus menjadi tanggung jawabnya dan bukan tanggung jawabnya, dan anak juga masih kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan juga belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang di kehendaki tanpa meminta bantuan dari teman maupun guru atau pengasuh. Bahkan sebagian anak juga belum mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan pembagian kelompok oleh guru atau pengasuhnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara awal peneliti di TK Arifah guru mengatakan bahwa masih terdapat anak yang belum disiplin, mandiri dan kerja sama. Anak pada saat makan masih di suapi, anak ke toilet masih di tunggu dan anak pada saat membereskan mainan masih dibantu.

Pengertian karakter kita dapat melihat dari dua sisi, sisi pembahasan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharacter*, *kharassain* dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata yang berarti membuat tajam dan membuat dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan

istilah karakter. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Depertemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, ahlak dan budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperemen, waktu, maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, perilaku bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, beranggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga PAUD. Kata pengasuhan berasal dari kata 'asuh' yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidik anak usia dini, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh. Asuh berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik utama yaitu:

- 1) Integritas, iman dan takwa.
- 2) Patriotisme, nasionalisme, dan kepeloporan.
- 3) Rasa tanggung jawab, jiwa ksatria dan sportifitas.
- 4) Jiwa kebersamaan, demokratis dan tahan uji.
- 5) Jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi), daya kritis dan idealisme.
- 6) Optimis dan keberanian mengambi resiko.
- 7) Jiwa kewirausahaan, kreatif dan professional.

Pengasuhan anak usia dini memiliki ciri khas yang berbeda dengan anak yang usianya lebih tinggi. Pengasuh ini biasanya mengacu pada prinsip pendidikan yang sesuai dengan perkembangan atau *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* untuk anak usia dini. Beberapa prinsip pengasuhan anak usia dini yang sesuai dengan DAP adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum DAP harus mencakup semua aspek perkembangan anak (fisik, emosi, sosial, spiritual, dan kognitif) melalui pendekatan yang terpadu.
- 2) Perencanaan kurikulum ya harus didasarkan pengamatan pendidik dan cat lengkap tentang minat dan tingkat perkembangan setiap anak.
- 3) Perencanaan kurikulum harus diarahkan pada pembelajaran sebagai proses yang interaktif.
- 4) Pendidik perlu menyiapkan lingkungan agar anak dapat belajar secara aktif melalui eksplorasi dan interaksi dengan pendidik, teman-teman maupun bahan alam di sekitarnya.
- 5) Kegiatan dan materi pengembangan sebaiknya kongkrit, nyata dan relevan dengan kehidupan anak.
- 6) Program pengembangan anak usia dini perlu menyediakan layanan dengan cakupan yang lebih luas dari berbagai tingkat minat dan kemampuan anak pada usia kronologis tertentu.
- 7) Pendidik perlu mengembangkan berbagai variasi kegiatan dan materi pengembangan, dan mengupayakan kegiatan dengan tingkat kesulitan, kompleksitas dan tantangan yang lebih tinggi agar anak terlibat aktif dan dapat mengembangkan pemahaman serta keahlian yang diharapkan dapat dicapai oleh anak tersebut.
- 8) Pendidik harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri ragam kegiatan, materi, peralatan, dan waktu yang cukup untuk melakukan eksplorasi melalui keterlibatan anak secara aktif.
- 9) Pengalaman, bahan dan perlengkapan pengembangan yang berasal dari

berbagai budaya (multikultur) dan tidak bias jender perlu dikembangkan untuk anak segala usia.

- 10) Program pengembangan yang dipersiapkan pendidik perlu memperhatikan keseimbangan anak dalam beraktivitas dan istirahat.
- 11) Berbagai pengalaman dan kegiatan di luar ruang perlu diperkenalkan pada anak segala usia.
- 12) Pendidik perlu segera merespon semua kebutuhan dan keinginan anak, disesuaikan dengan perbedaan gaya dan kemampuan tiap anak.
- 13) Pendidik perlu memberikan kesempatan yang beragam bagi anak untuk berkomunikasi.
- 14) Pendidik perlu memfasilitasi agar anak berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara memberikan arahan, memfokuskan perhatian, mendekati anak dan memberikan kata-kata semangat.
- 15) Pendidik perlu memahami tanda-tanda anak yang mengalami stres dan teknik mengatasinya.
- 16) Pendidik perlu memfasilitasi perkembangan rasa percaya diri anak dengan cara menghormatinya, menerima, menenangkan dan memaklumi perilaku anak.
- 17) Pendidik perlu memfasilitasi perkembangan kontrol diri anak.
- 18) Pendidik setiap saat bertanggung jawab atas semua anak yang ada di bawah asuhannya dan perlu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan keterampilannya.

B. Jenis-Jenis Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh kepada anak adalah bagaimana cara pengasuh ataupun orangtua dalam mengasuh anaknya, dimana tujuan utamanya adalah mengasuh anak dan mendidiknya dengan baik dan benar sehingga bisa terdidik sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai target walaupun dengan berbagai macam cara. Polah asuh anak juga termaksud sebagai suatu proses yang di tujukan untuk mendukung serta meningkatkan perkembangan fisik,

emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak baik hingga dewasa lock ada tiga macam pola asuh pada anak, yaitu sebagai berikut:

dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orangtua yang telah membesarkannya.

Pola Demokratis

Pengasuh menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Pengasuh menekankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman. Pengasuh yang demokratis adalah pengasuh yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh pengasuh atau guru pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

Pola Permisif

pengasuh bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak dan tidak pernah memberikan hukuman kepada anak. Pola ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dan tingkah lakunya. Pola ini pengawasan sangat longgar.

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa.

Karakteristik-Karakteristik anak dengan pola-pola asuh tersebut diatas adalah:

a) Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak menjadi seorang yang penakut, pendiam, tertutup, tidak

berinisiatif, gemar menentang, cemas, tidak punya kepribadian atau lemah.

b) Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, kreatif, dapat bersosialisasi dengan baik, punya hubungan antara teman yang baik, mempunyai minat yang baru, dapat mengontrol diri.

Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang agresif, tidak patuh, manja, tidak percaya diri, mau menang sendiri

Pola Otoriter

Dalam pola asuhan otoriter ini, pengasuh memiliki kaidah kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Tingkah laku anak dikekang secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Dengan demikian anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengendalikan perbuatan-perbuatannya.

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana pengasuh akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. hukuman mental.

C. Meningkatkan karakter

1. Pengertian karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa yunani character dari kata charassin, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris character dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bahwa, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

2. Karakter Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemendiriannya

Istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain.

3. Karakter Kedisiplinan

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru

Pengertian disiplin menurut disiplin berasal dari kata disciple yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut disiplin adalah moralitas kelas sebagai sebuah masyarakat kecil.

4. Karakter Kerja sama

Pengertian kemampuan bekerja sama adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk berinteraksi antar anggota dalam satu kelompok dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

5. Proses Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan karakter yang diajarkan pada anak di antaranya nilai keharmonisan, nilai kedermawanan, nilai suka menolong, nilai kebebasan, nilai pemaaf, nilai kesopansantunan, nilai ketepatan waktu, nilai kehematan, nilai kemandirian, nilai kebenaran, nilai respek pribadi, nilai kesabaran, nilai kepatuhan, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama, nilai keberanian, nilai keterbukaan, nilai persahabatan, nilai toleransi, nilai kerendahan hati, nilai kegembiraan, nilai motivasi, nilai ketekunan, nilai kepercayaan, nilai pengetahuan dan nilai kepekaan.

6. Karakter Anak

Melihat dari beberapa kasus yang ada di Indonesia, degradasi moral terjadi karena pengabaian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sejak usia dini. Pembentukan karakter anak usia dini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas dari sebelumnya, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri.

7. Nilai-nilai Karakter

Ada 9 pilar karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri anak, yaitu : 1) cinta pada Allah SWT, dengan segenap ciptaannya, 2) emandirian dan tanggung jawab, 3) jujur dan bijaksana, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong, 6) percaya diri, kreatif, dan bekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik hati dan rendah hati, dan 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu cara untuk memaparkan atau menggambarkan suatu masalah.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis datayang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan keterangan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

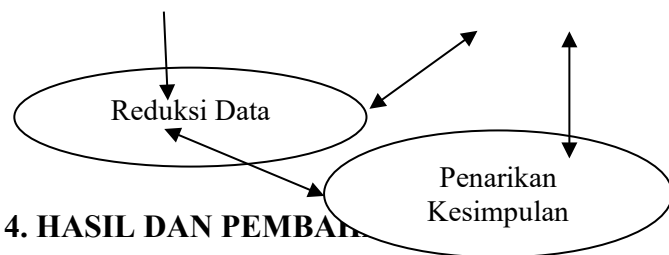
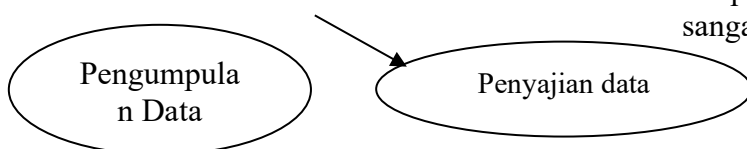
wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang menunjukkan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara di lakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain

Langkah-langkah dalam analisis data tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Indikator Pencapaian Kedisiplinan

Pada indikator membuang sampah sendiri berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di suruh oleh guru. dengan baik dan benar.

Pada indikator menyimpan barang mainan pada tempatnya sendiri berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa menyimpan barang mainan pada tempatnya tanpa di suruh oleh guru, anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.

Pada indikator berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah makan anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berdoa sebelum makan dan sesudah makan tanpa di pandu oleh guru.

Pada indikator berbaris sendiri dengan rapih anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berbaris dengan rapih tanpa di arahkan oleh guru dengan sangat baik dan benar.

b. Indikator pencapaian kemandirian

Pada indikator melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru dengan sangat baik dan benar.

Pada indikator melepas tas dan tempat minum pada tempatnya sendiri anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa melepas tas dan menyimpan tempat minum pada tempatnya tanpa di bantu oleh dengan sangat baik dan benar.

Pada indikator menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sendiri anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) anak sudah sangat bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tanpa di beri tahu oleh sangat baik dan benar.

Pada indikator mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan tanpa di bantu tahu oleh guru dengan sangat baik dan benar.

Pada indikator membuang sampah pada tempatnya sendiri anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di bantu tahu oleh guru dengan sangat baik dan benar.

c. Indikator pencapaian kerjasama

Pada indikator membantu orang lain dalam kelompok untuk menyukseskan kerja sama berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membantu orang lain dalam kelompok untuk menyukseskan kerja sama tanpa di bantu tahu oleh guru dengan sangat baik dan benar.

Pada indikator secara bersama-sama menyusun mainan terdapat berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bersama-sama menyusun mainan tanpa di bantu tahu oleh dengan sangat baik dan benar.

Pada indikator memberi respon menghargai pendapat orang lain berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bisa memberi respon menghargai pendapat orang lain tanpa di beritahu oleh guru dengan sangat baik dan benar.

Pada indikator menghargai kinerja orang lain berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bisa menghargai kinerja orang lain tanpa di beritahu oleh dengan sangat baik dan benar.

Berdasarkan hasil indikator diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Arifah Kabupaten Gowa. Guru dapat meningkatkan pengasuhan anak dengan menerapkan karakteristik yang cocok kepada anak untuk

meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada umur 5-6 tahun di TK Arifah Kabupaten Gowa. Penerapan pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak menunjukkan bahwa terhadap beberapa penerapan peningkatan karakter yang masih memerlukan bantuan dari guru untuk melakukan kegiatan seperti anak masih kurang teratur, belum mampu bertanggung jawab, belum mampu menyelesaikan tugasnya dan belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari temannya maupun dari guru. Hal tersebut dapat dikatakan dari langkah langkah dalam kegiatan peningkatan karakter itulah yang sangat akan mempengaruhi hasil perkembangan karakter agar anak dapat berhasil dengan maksimal dan membantu anak didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

PENUTUP

Penerapan pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Arifah Kabupaten Gowa bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah penerapan karakter kedisiplinan , kemandirian dan kerja sama yang telah dicapai sesuai harapan dan tingkat perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa).
- Amini Muktia, 2010. *Peran pengasuhan Guru Pada Pembentukan Karakter Anak sejak Dini* (Jakarta: Skripsi).
- Andrianto Taufiq Tuhana, 2011. *mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Median).

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendidikan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asnani ma'mur Jama, 2015. *panduan praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Proses).
- Budimansyah Dasim, 2010. *penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa* (Bandung: Widya Aksara Pres).
- Chandrawati Titi Yufiarti, 2009. *Profesionalitas Guru PAUD* (Jakarta Universitas Terbuka).
- Diana Mutia, 2010. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*, (Jakarta: Preneda Media Group).
- Fernando Kevin, *pembuatan sistem informasi taman penitipan anak sanggar kreativitas universitas surabaya*.
- Gnawan Heri, 2017. *pendidikan karakter*, (Bandung; ALFABETA).
- Komariah Aan dan Satrio Djam'an, 2013. *metodologi penelitian kualitati*, (Bandung: Alfabeta).
- Kurniawan Samsul, 2014. *Pendidikan Karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu lingkungan keluarganya, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Kusuma Darma, dk, 2003. *Pendidikan karakter*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya).
- Lexy J, 2012. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Refisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mukti Amini, Amini Muktia, 2010. *Peran pengasuhan Guru Pada Pembentukan Karakter Anak sejak Dini* (Skripsi, Jakarta).
- Purti Rahmanik Novia, 2018. *Implementasi peranan Taman penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan anak Bagi Orang Tua Bekerja* (Skripsi, Bandar Lampung).
- Saidah U.H, 2016. *pengantar pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada).
- Susanto Ahmad, Drs, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana)
- UU RI Tahun, 2005. *tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara).
- Sugiono, 2013. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta).